

Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Pecuk, Kabupaten Demak

The Application of Appropriate Technology to Support Household Food Security through Oyster Mushroom Cultivation in Pecuk Village, Demak Regency

Nindya Arini ^{1*}

Khairul Anwar ¹

Syaiful Anwar ¹

Nurul Rizka Arumsari ²

¹Department of Agrotechnology,
Muria Kudus University, Indonesia

²Department of Management, Muria
Kudus University, Indonesia

email: nindya.arini@umk.ac.id

Kata Kunci

Jamur Tiram
Pemberdayaan
Ketahanan Pangan

Keywords:

Oyster mushroom
empowerment
food security

Received: June 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstrak

Desa Pecuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Hampir Sebagian besar warga Masyarakat Desa pecuk masuk ke dalam golongan keluarga pra Sejahtera yaitu sebesar 43,69%. Pemerintah Desa Pecuk terus berupaya dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan warga salah satunya melalui ketahanan pangan dengan program budidaya jamur. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mendorong ketahanan pangan keluarga melalui budidaya jamur tiram dengan penerapan teknologi tepat guna di Desa Pecuk Kabupaten Demak. Metode pengabdian menggunakan teknik ceramah/penyuluhan, diskusi/tanya jawab, praktik, evaluasi dan pendampingan. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan metode dan tahapan yang sudah direncanakan. Kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan media tanam jamur tiram serta penggunaan alat press baglog menambah antusias warga untuk melakukan budidaya jamur tiram. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh peserta. Pendekatan yang dilakukan meningkatkan antusiasme peserta dalam melakukan budidaya jamur tiram secara tepat. Selain menerima bantuan alat, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan teknis mengenai pembuatan media tanam jamur dan perawatan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang positif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, serta peningkatan ekonomi masyarakat.

Abstract

Pecuk Village is one of the villages in Mijen District, Demak Regency, Central Java Province. Almost half of the residents of Pecuk Village fall into the category of pre-prosperous families, amounting to 43.69%. The village government continues to strive to improve the welfare of its residents, one of which is through food security programs such as mushroom cultivation. The purpose of this activity is to improve the partners' understanding and skills in oyster mushroom cultivation, as well as to enhance their organizational management knowledge regarding mushroom business groups at the village level. The community service method involved lectures/briefings, discussions and Q&A sessions, practical sessions, evaluation, and assistance. The activity was carried out using the planned methods and stages. The socialization and practical training on how to prepare growing media for oyster mushrooms, along with the use of a baglog press tool, increased the residents' enthusiasm for mushroom cultivation. The high level of community participation in this program indicates that the activity was well received. The approach taken helped increase participants' motivation to carry out proper oyster mushroom cultivation. In addition to receiving equipment support, the community also gained technical knowledge on media preparation and maintenance, which contributes to the program's sustainability. As a result, this initiative is expected to serve as a positive first step in supporting household food security and improving the local economy.



© 2025 Nindya Arini, Khairul Anwar, Syaiful Anwar, Nurul Rizka Arumsari. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10136>

How to cite: Arini, N., Anwar, K., Anwar, S., Arumsari, N. R. (2025). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga melalui Budidaya Jamur Tiram di Desa Pecuk, Kabupaten Demak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2164-2170. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10136>

PENDAHULUAN

Desa Pecuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Pecuk memiliki luas wilayah 256,019 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.597 jiwa (BPS, 2024). Terletak di wilayah perbatasan dengan Kabupaten Jepara, Desa Pecuk memiliki potensi yang tinggi dalam bidang pertanian. Walaupun demikian Desa Pecuk termasuk ke dalam desa yang memiliki permasalahan pada tingkat status ekonomi warganya, Menurut Demak dalam angka (2022) sebanyak 43,69% warga masyarakat masih tergolong ke dalam keluarga pra sejahtera. Pemerintah Desa Pecuk terus berupaya dalam meningkatkan tingkat ekonomi warga salah satunya melalui program kewirausahaan budidaya jamur di tingkat desa. Tujuan dari desa ini selanjutnya direspon oleh tim pengabdian Masyarakat sebagai upaya untuk mendorong ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan keluarga merujuk pada terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga. Menurut Wuli (2023), ketahanan pangan adalah kondisi di mana setiap individu, rumah tangga, hingga suatu negara memiliki akses yang cukup terhadap pangan yang aman, bergizi, dan sesuai kebutuhan secara berkelanjutan untuk menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Ketahanan pangan pada tingkat keluarga dapat dicapai salah satunya melalui upaya pemenuhan pangan dengan budidaya jamur tiram. Jamur tiram putih sendiri masuk kategori bahan pangan karena aman dan tidak beracun sehingga dapat dikonsumsi. Selain aman, jamur tiram merupakan salah satu bahan makanan yang bernutrisi tinggi. Komposisi dan kandungan nutrisinya antara lain adalah protein, karbohidrat, lemak, serat pangan, thiamin, riboflavin, niacin, dan kalsium, serta vitamin dan mineral. Serat jamur sangat baik untuk pencernaan, kandungan seratnya mencapai 7,4-24,6% (Alex, 2011). Jamur tiram merupakan salah satu komoditas pangan yang sudah tidak asing lagi menjadi bahan produk makanan. Jamur tiram putih sendiri masuk kategori bahan pangan karena aman dan tidak beracun sehingga dapat dikonsumsi. Selain aman, jamur tiram merupakan salah satu bahan makanan yang bernutrisi tinggi. Komposisi dan kandungan nutrisinya antara lain adalah protein, karbohidrat, lemak, serat pangan, thiamin, riboflavin, niacin, dan kalsium, serta vitamin dan mineral. Serat jamur sangat baik untuk pencernaan, kandungan seratnya mencapai 7,4-24,6% (Alek 2011). (Azizah *et al.*, 2023) menambahkan bahwa jamur tiram juga memiliki manfaat dalam kesehatan tubuh, menangkal radikal bebas, menjaga kesehatan jantung serta mencegah diabetes. Budidaya jamur tiram secara praktis relatif mudah dilakukan dan tidak memerlukan lahan luas. Proses produksi dapat dilakukan di ruang tertutup atau rumah jamur yang dibuat secara sederhana. Menurut (Zulfarina *et al.*, 2019), media tanam yang digunakan berasal dari limbah pertanian seperti serbuk gergaji, bekatul, dan kapur, sehingga turut mendukung prinsip pertanian ramah lingkungan. Serbuk gergaji sebagai limbah dari usaha pengrajin kayu dapat dimanfaatkan dengan menjadikannya bahan utama dalam pembuatan media tanam *baglog*. Serbuk gergaji merupakan media tanam utama dan paling umum digunakan dalam budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) karena media ini mengandung lignin dan selulosa tinggi, yaitu senyawa yang sangat baik untuk pertumbuhan miselium jamur (Cahyani *et al.*, 2024). Secara biaya produksi, budidaya jamur tiram tidak memerlukan lahan yang luas, sehingga bisa dilakukan di ruangan yang relatif kecil dengan rak bertingkat. Bahan baku utama untuk media tanam (*baglog*) seperti serbuk kayu dan kapur sangat mudah didapatkan dan murah. Dalam kondisi optimal, jamur tiram bisa dipanen dalam waktu sekitar 30-40 hari setelah masa tanam (Sufaati *et al.*, 2018). Satu *baglog* jamur tiram bisa menghasilkan panen berkali-kali, sehingga sangat efisien dari segi produktivitas. Menurut (Rosmiah *et al.*, 2020), satu *baglog* jamur tiram dapat dipanen sebanyak 4 hingga 5 kali, adapun dalam satu kali panen apabila kualitas media tanam jamur tiram baik dapat mencapai 1 - 2 kg. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengenalan budidaya jamur tiram dapat memacu semangat bertanam jamur tiram bagi masyarakat. Menurut (Sukur *et al.*, 2024), program pelatihan pembuatan media tanam jamur tiram mampu meningkatkan kualitas produksi dari budidaya jamur tiram. Budidaya jamur tiram ini tergolong mudah karena tidak membutuhkan lahan yang luas, waktu panen singkat, perawatan yang mudah, dan benih jamur mudah diperoleh dengan harga terjangkau (Triono, 2020). Selain itu usaha ini juga dapat dimulai dengan memiliki modal awal yang tergolong rendah dengan waktu panen yang relatif singkat, yakni sekitar 40-45 hari sejak penanaman bibit. Satu *baglog* jamur bahkan dapat menghasilkan panen berkali-kali, sehingga memberikan keuntungan jangka pendek maupun Panjang (Inayah *et al.*, 2022). Kegiatan budidaya jamur tiram selain sebagai upaya pemenuhan ketahanan pangan keluarga juga dapat menjadi solusi

alternatif usaha baru yang tidak memerlukan modal besar dan dapat dilakukan disela kesibukan sehari-hari di lingkungan rumah warga sendiri (Sukur *et al.*, 2022). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendorong ketahanan pangan keluarga melalui budidaya jamur tiram dengan penerapan teknologi tepat guna di Desa Pecuk Kabupaten Demak.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Pecuk, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2025 berlokasi di aula balai Desa Pecuk. Mitra kerjasama pada kegiatan pengabdian ini adalah pemerintah Desa Pecuk. Pemerintah Desa Pecuk menyediakan alat-alat penunjang kegiatan pengabdian masyarakat seperti memfasilitasi tempat dan sarana prasarana meja, kursi, kipas angin, mikrofon dan proyektor. Bahan-bahan yang dipersiapkan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diantaranya adalah bibit F1 jamur, media tanam jamur seperti serbuk gergaji halus, dolomit, pupuk NPK, pupuk kandang, air, plastik *baglog*, dan alat bercocok tanam. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang merupakan perwakilan warga dari RT maupun RW setempat. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu :

a. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan, antara lain potensi budidaya jamur tiram, jenis-jenis jamur, manfaat jamur tiram sebagai bahan pangan, cara budidaya jamur tiram dan lain-lain.

b. Tanya jawab

Metode penyampaian materi dengan tanya jawab dilakukan dengan tujuan memberikan kejelasan suatu informasi/pengetahuan dan konsep pelatihan. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya kepada Tim PkM untuk memperoleh kejelasan atas suatu informasi yang belum diketahui tentang materi yang disampaikan.

c. Diskusi

Kegiatan diskusi dilakukan dengan cara melibatkan peserta pendampingan untuk membahas dan menyelesaikan tugas dalam kegiatan pelatihan. Metode diskusi bertujuan agar terjadi interaksi antara tim pengabdian dengan peserta atau antar peserta untuk bertukar pikiran terkait ide dan gagasan masing-masing.

d. Rancang Bangun

Rancang bangun teknik alat yang diberikan kepada mitra berupa yaitu alat *autoclave* untuk sterilisasi media dan alat press *baglog*. Dilakukan oleh Tim PkM setelah ceramah dan tanya jawab, tujuannya agar peserta lebih jelas mengenai materi yang disampaikan.

e. Praktek

Praktik dilakukan oleh peserta pelatihan dengan didampingi Tim PkM. Peserta pelatihan mempraktikkan proses pembuatan *baglog* jamur tiram sesuai yang telah dijelaskan dan diperagakan oleh Tim PkM.

f. Pendampingan pasca pengabdian

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk mengevaluasi kelangsungan proses pembuatan *baglog* jamur tiram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi Kegiatan dan Persiapan Alat Bahan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan koordinasi internal tim pelaksana pengabdian. Hal ini dilakukan untuk menyusun rencana kerja, jadwal kegiatan, serta pembagian tugas antar anggota tim. Selanjutnya tim melakukan forum group discussion untuk koordinasi awal dengan perangkat Desa Pecuk dan calon mitra kelompok usaha jamur. Pertemuan koordinasi dengan pemerintah desa dilakukan untuk menyamakan persepsi, menentukan jadwal program, waktu pelaksanaan, dan bentuk dukungan dari pihak desa. Tim pengabdian juga melakukan survei lapangan untuk menilai kesiapan lokasi dan sumber daya yang tersedia. Dalam upaya menunjang kelancaran kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram, dilakukan persiapan alat dan bahan secara terencana. Persiapan ini mencakup kebutuhan untuk sesi teori dan

praktik langsung di lapangan. Alat yang dibutuhkan pada saat pelatihan adalah contoh bibit F1 jamur, media tanam jamur seperti serbuk gergaji halus, dolomit, pupuk NPK, pupuk kandang, air, plastik *baglog* dan lain-lain.



Gambar 1. Koordinasi Kegiatan Bersama Perangkat Desa Pecuk.

Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Feburari 2025 bertempat di aula Balai Desa Pecuk pukul 09.00 – 14.00 WIB. Peserta kegiatan terdiri dari perwakilan masyarakat dari berbagai dusun di Desa Pecuk. Materi dalam sosialisasi mencakup Pengenalan jamur tiram: Jenis-jenis, manfaat, dan peluang usaha. Persiapan media tanam: Bahan-bahan (serbuk gergaji, bekatul, kapur), cara pencampuran, dan sterilisasi. Proses inokulasi dan inkubasi: Teknik pemindahan bibit (F3), suhu dan kelembaban ideal. Perawatan dan panen: Penyiraman, pengendalian hama/penyakit, dan waktu panen. Kegiatan dilaksanakan dengan metode pemaparan materi yaitu dilakukan secara langsung oleh narasumber melalui presentasi. Selanjutnya tanya jawab yaitu kegiatan Interaktif untuk menggali lebih dalam keingintahuan peserta. Terakhir adalah praktik langsung: Simulasi pembuatan media tanam dan inokulasi bibit jamur.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Bersama Peserta pengabdian.

Praktik pembuatan media tanam jamur dilakukan untuk mengenalkan secara langsung bahan-bahan yang dibutuhkan serta teknik membuat media tanam jamur yang tepat. Media tanam jamur yang baik selanjutnya menjadi tempat tumbuh jamur yang optimal sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Para peserta diberikan bahan-bahan diperlukan kemudian masing-masing membuat media tanam jamur sesuai yang dicontohkan. Media tanam dibuat dengan cara mencampurkan semua bahan kering seperti serbuk gergaji halus, dolomit, pupuk NPK, dan pupuk kandang. Selanjutnya ditambahkan air sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga kelembapan mencapai $\pm 60\%$. Menurut (Risal *et al.*, 2024) tingkat tekstur yang tepat adalah media tidak pecah dan tidak meneteskan air saat dikepal. Media yang sudah dibuat selanjutnya dimasukkan ke dalam plastik *baglog* hingga padat. Tahapan ini dapat dibantu menggunakan alat press *baglog* sehingga media tanam yang dibuat padat dan rapi. Kepadatan media tanam berpengaruh pada tingkat keberhasilan pertumbuhan miselium (Bukit *et al.*, 2025). Selanjutnya pada ujung plastik dipasang cincin *baglog* lalu tutup dengan kapas dan kertas koran, ikat kencang dengan karet gelang. Proses sterilisasi merupakan proses penting dalam budidaya jamur tiram. Proses sterilisasi berperan dalam menentukan kualitas media tanam yang selanjutnya menjadi tempat pertumbuhan bibit jamur

tiram (Budiraharjo *et al.*, 2024). Proses sterilisasi dilakukan dengan mengukus *baglog* dalam drum atau tong selama 6–8 jam dengan api sedang (jaga agar suhu stabil $\pm 100^{\circ}\text{C}$). Setelah selesai melakukan sterilisasi *baglog* dibiarkan 24 jam agar suhu turun. Setelah *baglog* dingin dan steril lalu dimasukkan bibit jamur tiram ke bagian tengah media secara hati-hati dan steril.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Media Tanam Jamur.

Pada kegiatan pengabdian ini alat teknologi tepat guna yang diberikan adalah *autoclave* sederhana. *Autoclave* berfungsi sebagai alat sterilisasi untuk memastikan media tanam, alat, dan bahan bebas dari mikroorganisme pengganggu seperti bakteri, jamur liar, dan spora lain yang tidak diinginkan. Selain itu tim PkM juga memberikan alat berupa alat press *baglog*. Alat ini digunakan untuk membantu membuat media tanam jamur lebih padat dan rapi.



Gambar 4. Praktik Pembuatan Media Tanam dan Penggunaan Alat.



Gambar 5. Penyerahan Alat Teknologi Tepat Guna.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1. ketercapaian berikut ini :

Tabel I. Ketercapaian Sasaran.

No	Kriteria	Indikator
1	Sebelum dilaksanakan pengabdian	<ul style="list-style-type: none"> Secara umum peserta mitra sudah mengenal tanaman jamur tiram tetapi belum tahu bagaimana cara budidaya tanaman jamur tiram Peserta belum mengetahui bagaimana melakukan perawatan terhadap tanaman jamur tiram Peserta belum mengenal alat dan menggunakan alat dalam budidaya jamur tiram
2	Tingkat partisipasi peserta pengabdian	Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 20 orang yang terdiri dari perwakilan pada Lembaga-lembaga di tingkat desa
3	Tingkat pemahaman peserta	Peserta antusias mengikuti kegiatan pengabdian penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan terkait budidaya jamur tiram. Selain itu masyarakat bersemangat dalam proses pelatihan pembuatan media tanam jamur tiram dan penggunaan alat teknologi tepat guna
4	Dampak	Dampak yang diberikan pada dan setelah adanya kegiatan pengabdian yaitu adalah meningkatnya minat masyarakat dalam melakukan budidaya jamur tiram dan mengetahui penggunaan alat yang diberikan
5	Kesesuaian Materi	Materi pengabdian sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta, hal ini dikarenakan adanya proses survey kepada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pecuk Kecamatan Mijen melalui pemberian bantuan alat teknologi tempat guna berupa alat press *baglog* jamur dan *autoclave* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh peserta. Pendekatan yang dilakukan meningkatkan antusiasme peserta dalam melakukan budidaya jamur tiram secara tepat. Selain menerima bantuan alat, masyarakat juga mendapatkan pengetahuan teknis mengenai pembuatan media tanam jamur dan perawatan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga. Dengan hasil tersebut, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal yang positif dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga, serta peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan yang telah dilakukan diharapkan pula kegiatan serupa dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi yang serupa, sehingga manfaat dari budidaya jamur tiram dapat dirasakan secara lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus melalui pendanaan yang telah diberikan pada anggaran kegiatan tahun 2025. Selanjutnya tim juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pecuk Kecamatan Mijen Kabupaten Demak atas kerja sama yang baik sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik.

REFERENSI

- Alex, M. (2011). *Untung Besar Budi Daya Aneka Jamur dengan Modal Sedikit di Lahan Sempit*. Pustaka Baru Press.
- Azizah, S. N., & Rosida, R. (2023). Edukasi dan pelatihan budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Desa Jenggawah Jember. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(2), 129-140. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i2.26>
- Budiraharjo, K., Prayoga, K., Feri Auliaurrahman, A., & Budidaya, A. (2024). Peningkatan Skala Usaha pada UKM Budidaya Jamur Tiram. *Jurnal Pasopati*, 6(1). <https://doi.org/10.14710/pasopati.2024.22177>

- Bukit, F. A. B. A., Lubis, N., & Amrul, H. M. Z. N. (2025). Uji Beberapa Campuran Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agroplasma*, *12*(1), 170-181. <https://doi.org/10.36987/agroplasma.v12i1.7253>.
- Cahyani, D. F., Suraya, I., Mahmudin, A. M. C., & Syaputra, M. (2024). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Menggunakan Media Tanam Kardus di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *7*(1), 213-217. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3008>.
- Inayah, T., & Prima, E. (2022). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Beji. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 96-99. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2881>
- Risal, M., & Firmanzah, A. (2024). Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Untuk Mendorong Minat Beriwusaha Bagi Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, *5*(1), 17-24. <https://doi.org/10.32897/abdimasusb.v5i1.3541>.
- Rosmiah, R., Aminah, I. S., Hawalid, H., & Dasir, D. (2020). Budidaya jamur tiram putih (*Pluoretus Ostreatus*) sebagai upaya perbaikan gizi dan meningkatkan pendapatan keluarga. *ALTIFANI Journal: International Journal of Community Engagement*, *1*(1), 31-35. <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3008>.
- Sari, I. J. J., Fitriana, D. N. E., Hendriyani, M. E., Khastini, R. O., & Permata, T. A. (2023). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Pontang-Banten Terkait Kandungan Gizi Jamur Tiram Melalui Sosialisasi dan Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 33-39. <https://doi.org/10.46843/jmp.v2i1.281>.
- Sufaati, S., Bharanti, B. E., & Runtuboi, D. Y. (2018). Budidaya jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) sebagai percontohan dan unit usaha budidaya jamur (UUBJ) di Universitas Cenderawasih. *Jurnal pengabdian masyarakat mipa dan pendidikan mipa*, *2*(1), 28-32. <http://dx.doi.org/10.21831/jpmmp.v2i1.16160>
- Sukur, M., Diartono, D. A., Nurraharjo, E., & Wibowo, J. S. (2022). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pongangan Kecamatan Gunungpati melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram: Empowerment of the Family Welfare Programme Pongangan Village, Gunungpati District, Through Cultivation of Oyster Mushroom. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *7*(5), 746-752. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i5.2877>.
- Sukur, M., Utomo, M. S., Sari, A. R., & Ningsih, D. H. U. (2024). Pelatihan Penerapan Teknologi Mesin Cerdas Sterilisasi Media Jamur Tiram Bagi Anggota Kelompok Petani Jamur Tiram Tegal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(1), 48-56. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i1.5756>
- Triono, E. (2020). Budidaya Jamur Tiram dan Pengolahannya Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Desa Kaulon. *Jurnal Karinov*, *3*(2), 64-68. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v3i2.2881>
- Wuli, R. N. (2023). Penerapan manajemen sumber daya manusia pertanian untuk menciptakan petani unggul demi mencapai ketahanan pangan. *Jurnal Pertanian Unggul*, *2*(1), 1-15. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3551270&val=30976&title=PENGARUH%20WADAH%20PENYANGRAIAN%20DALAM%20MENGHASILKAN%20MINUMAN%20KEDELAI%20INSTAN%20Glycine%20max%20L%20Merrill>
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *5*(3), 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>.